

STRATEGI KEPALA KELUARGA PENAMBANG EMAS UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA DI DESA DEDAI KANAN KECAMATAN DEDAI KABUPATEN SINTANG

(The Gold Miner Family Head Strategies to Fulfill The Family Needs in Dedai Kanan Village, Dedai Subdistrict, Sintang Regency)

Oleh :

Siti Mardiah¹

NIM. E1021141077

Fatmawati², Syarmiati³

E-mail : e1021141077@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “ Strategi Kepala Keluarga Penambang Emas untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Dedai Kanan, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang”. Penelitian ini dilakukan karena melihat masyarakat Desa Dedai Kanan khususnya masyarakat pekerja tambang emas belum bisa dikategorikan sejahtera. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan masyarakat pekerja tambang emas dalam memenuhi kebutuhannya dengan harapan dapat mensejahterakan keluarganya, baik sejahtera secara sosial maupun ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Desa Dedai Kanan Kecamatan Dedai. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, data yang diperoleh disajikan dengan pendeskripsian sesuai masalah yang terjadi di lapangan dan berdasarkan tinjauan pustaka tentang strategi-strategi bertahan hidup menurut Suharto (2009:31) dengan mengemukakan 2 strategi yaitu strategi aktif dan strategi jaringan, untuk memperoleh data yang valid penelitian melibatkan para kepala keluarga penambang emas sebagai narasumber inti. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas pekerja tambang emas, strategi kepala keluarga penambang untuk memenuhi kebutuhan dengan menggunakan 2 strategi yaitu strategi aktif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan seperti bekerja serabutan. Strategi jaringan yang dilakukan dengan cara menjaga relasi antara pekerja tambang emas dengan masyarakat sekitar, dengan sesama pekerja tambang emas, pengepul dan pemilik tanah. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan tentang hambatan yang dialami kepala keluarga pekerja tambang emas dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Salah satu contoh hambatan yang dialami pada saat bencana alam seperti banjir besar yang

melumpuhkan segala aktivitas pekerja tambang emas maupun masyarakat desa tersebut. Analisis ini diharapkan dapat membantu menggambarkan pandangan tentang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas sebagai mata pencaharian pokok.

Kata Kunci : Penambang Emas, Strategi, Aktivitas Penambang, Hambatan Kerja.

ABSTRACT

The title of this research is “The Gold Miner Family Head Strategies to Fulfill The Family Needs in Dedai Kanan Village, Dedai Subdistrict, Sintang Regency”. This study aimed to discover the effort of gold miners to fulfill their needs to welfare the family economically and socially since the community in Dedai Kanan Village was not qualified as a prosperous family. This research was conducted in Dedai Kanan Village Dedai Subdistrict. This research used a qualitative method and was based on the literature review of Suhato's (2009: 31) life survival strategies, which are active strategy and network strategy. The research participants were the gold miners family heads. The result showed that the activity of gold miners and the strategies of the family head in fulfilling their family needs used those two strategies; active and network strategies. Doing manual labor was the active strategy. The network strategy was to keep relations between the local community and the gold miners, among the gold miners, and between the collector and the land owner. The results also indicated the obstacles in fulfilling the family needs, such as a big flood that immobilized all gold miners' activities and the local community. This analysis is expected to help describe the view of the social and economic life of people who work as gold miners.

Keywords: Gold Miner, Strategy, Miner Activity, Work Obstacle



A. Pendahuluan

Kesejahteraan

sosial merupakan salah satu bentuk dari keberhasilan pembangunan pada suatu daerah. Kesejahteraan sosial pada masyarakat diawali dari unit terkecil yaitu kesejahteraan pada keluarga. Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok

yang kurang beruntung, khususnya keluarga miskin, dimana dalam kesejahteraan sosial dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Seperti halnya yang dialami oleh masyarakat pekerja

merupakan pemilik lahan, namun tidak sedikit pula masyarakat yang menyewa lahan kepada pemilik tanah. Di Desa Dedai Kanan pekerja tambang emas berjumlah 456 orang, untuk rentang usia para pekerja tambang emas mulai dari 15 tahun hingga umur 40 tahun sampai 50 tahun serta lebih dominan jumlah pekerja tambang emas yang sudah berkeluarga. Para pekerja yang sudah berkeluarga biasanya memiliki kebutuhan yang relatif tinggi karena harus memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan hidup sehari-hari.

Jarak tempuh antara rumah warga ke lokasi tambang emas memakan waktu kurang lebih 15 menit jika menggunakan sepeda motor, sedangkan untuk proses kerja melalui beberapa tahap mulai dari pengolahan tanah hasil galian atau hasil sedotan dilakukan dengan menggunakan mesin dompeng atau diesel. Pengolahan hasil dari proses penyedotan tersebut menggunakan

tambang emas Desa Dedai Kanan yang memiliki hak untuk mewujudkan kesejahteraan sosial maupun kesejahteraan keluarganya dengan cara memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam ekonomi, pendidikan maupun sosial. Namun dapat dikatakan bahwa masyarakat pekerja tambang emas di Desa Dedai Kanan belum sejahtera karena belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Mayoritas penduduk di Desa Dedai Kanan bekerja sebagai penambang emas dan petani karet.

Masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas sebagian

kain saringan setelah itu melalui tahap pendulangan dan raksa, hasil dari emas dulangan raksa tersebut yang nantinya akan dijual kepada toko tertentu. Untuk harga emas sendiri saat ini 1 gram emas dikenakan sebesar Rp. 600.000,00 sedangkan untuk pembagian hasil dari penjualan emas tersebut untuk para pekerja yang bukan pemilik alat jika ia merupakan pekerja harian maka akan digaji sesuai dengan jumlah hari ia bekerja dalam satu minggu sedangkan untuk pekerja yang menggunakan sistem bagi hasil maka gaji dihitung sesuai dengan emas yang di dapatkan dalam bekerja

selama 1 minggu dengan ketentuan pemilik alat.

Namun sangat disayangkan beberapa tahun terakhir pemerintah gencar melakukan razia bagi pekerja tambang emas sehingga mengakibatkan pekerja tambang emas harus berhenti bekerja dalam hitungan hari bahkan 1 minggu. Sehingga pada saat tidak bekerja sebagian masyarakat yang memiliki lahan karet memilih untuk menyadap karet, sedangkan bagi pekerja tambang emas yang tidak memiliki lahan karet maupun kebun mengakibatkan mereka menganggur selama razia berlangsung. Gencarnya razia dilakukan karena pekerjaan tambang emas di Desa Dedai Kanan masih ilegal. Namun mengingat mayoritas masyarakat desa Dedai Kanan bekerja sebagai penambang emas apabila terlalu lama tidak beroperasi sebagai penambang maka dapat mempengaruhi penghasilan serta dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu mereka berusaha memenuhi kebutuhannya dengan mencari penghasilan lain seperti nyadap karet, berkebun, mencari ikan bahkan membuka toko kecil karena bekerja sebagai penambang emas tidak bisa selalu diharapkan.

Kajian Literatur Konsep Strategi

Strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk

masalah. Menurut Suharto (2009:31) strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut ini penjelasan mengenai strategi-strategi bertahan hidup yang digunakan kepala keluarga pekerja tambang emas. Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya. Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009:31) strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2005:5) mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah upaya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk-bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Prof. Dr. Afrizal, M.A. (2016:13) menegaskan bahwa “Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung

atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka”.

Langkah-langkah Penelitian

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menentukan permasalahan dan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan masalah yang akan diteliti serta melakukan survey ke lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti akan memilih informan yang terlibat langsung dengan aktivitas-aktivitas yang ada di lokasi penelitian sehingga dapat mempermudah pengumpulan data.

Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pendekatan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri dan memasuki lapangan, peneliti menjalin hubungan dengan

masyarakat setempat khususnya para kepala keluarga yang bekerja sebagai penambang emas maupun keluarga dari pihak penambang emas. Peneliti mengumpulkan data serta meneliti latar belakang dari permasalahan yang terjadi di lapangan.

Tahapan Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data berdasarkan data yang didapatkan selama di lapangan baik berupa foto, dokumen dan sebagainya. Setelah data diperoleh maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan panduan yang berlaku.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Dedai Kanan, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang. Adapun waktu penelitian terhitung dari bulan Januari 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan orang yang dianggap memiliki data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian adalah sekretaris Desa Dedai Kanan, kepala keluarga penambang emas, masyarakat Desa Dedai Kanan dan keluarga penambang emas.

Objek penelitiannya adalah strategi kepala keluarga penambang emas untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Dedai Kanan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, pada tahap ini peneliti turun langsung ke dalam wilayah masyarakat sekitar, hal yang dilakukan ialah melakukan pendekatan dengan kepala keluarga yang bekerja sebagai penambang emas dan ikut serta ke wilayah tempat kerja penambang emas untuk mengetahui bagaimana aktivitas kerja penambang emas.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah metode penelitian wawancara mendalam (indepth interview). Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Melayu.

Dokumentasi, doku-
men menurut Sugiyono (2007:82) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Kamera digunakan untuk mengambil gambar kejadian dari objek penelitian yang diamati terkait dengan aspek yang akan diteliti sebagai data dan dokumen selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Milles & Huberman. Model analisis interaktif sebagai berikut:

1. Reduksi Data, merupakan proses seleksi,

pemfokusan, penyederhanaan, abstrak dan transformasi data kasar yang muncul dalam penelitian.

2. Penyajian Data, data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian disajikan dalam bentuk catatan lapangan maupun hasil dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, kesimpulan yang dihasilkan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Keabsahan Data

Untuk mendapat-
kan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara kepada informan atau narasumber yang menjadi subjek penelitian dengan objek penelitian, kemudian dibuktikan dengan pengamatan di lapangan dan dikuatkan melalui dokumen dan arsip yang tertulis.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Desa Dedai Kanan, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang. Penelitian ini membahas tentang strategi kepala keluarga pekerja tambang emas untuk memenuhi kebutuhannya.

Aktivitas Pekerja Tambang Emas di Desa Dedai Kanan

Awal mula ditemukannya potensi emas di Desa Dedai Kanan adalah dari ketidak sengajaan warga yang menemukan partikel-partikel

emas ketika mengayak di sungai. Sejak saat itulah muncul pertambangan dengan sistem mengayak atau mendulang dengan menggunakan wajan di sungai.

Jarak tempuh dari pemukiman warga ke lokasi tambang emas kurang lebih 3-4 km dan memakan waktu kurang lebih 30 menit apabila berjalan kaki. Sedangkan untuk luas wilayah kerja tambang emas kurang lebih 1ha, biasanya pada satu wilayah terdapat 2 atau 3 set kelompok pekerja tambang emas tergantung dari jumlah penyewa yang ditentukan oleh pemilik tanah. Jumlah hari kerja penambang emas dalam 1 minggu sebanyak 6 hari penambang tidak bekerja pada hari Jum'at karena mayoritas penambang beragama islam.

Sedangkan untuk pendapatannya sendiri menurut salah satu narasumber hasil bekerja dalam seminggu apabila bekerja dengan sistem pembagian hasil maka tidak dapat dipastikan dalam 1 minggu berapa hasil yang diperoleh, namun berbeda dengan pekerja yang menggunakan sistem gaji harian, maka hasil yg di dapat sesuai dengan jumlah hari kerja dalam 1 minggu. Apabila dalam 1 minggu mereka memperoleh emas seberat 6gr maka $6gr \times Rp. 600.000 = Rp. 3.600.000$ hasil ini akan terlebih dahulu dikurangi dengan biaya minyak, sewa tanah, serta ongkos makan dan sisa dari pengurangan tersebut akan dibagi sesuai dengan jumlah hari kerja.

Aktivitas Kelompok

Siti Mardiah

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

Sebelum suatu kelompok memutuskan untuk bekerja di wilayah kerja sebelumnya mereka melakukan survey lokasi untuk mengetahui apakah masih terkandung emas di wilayah tersebut mengingat lokasi yang digunakan untuk bekerja sudah digunakan dari puluhan tahun yang lalu. Apabila sudah memutuskan untuk bekerja di suatu wilayah maka tahap selanjutnya yang dilakukan ialah memindahkan peralatan kerja dari tempat sebelumnya ke tempat yang sudah di survey tersebut. Mulai dari tahap pengeboran hingga tahap penyedotan hasil galian semua dilakukan secara berkelompok.

Aktivitas Individu

Setelah memperoleh hasil sedotan maka tahap berikutnya dilakukan secara individu. Mulai dari tahap pendulangan hingga pengeboran emas dilakukan oleh pekerja atau pemilik alat sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati sebelumnya mengenai siapa yang akan mengolah hasil sedotan hingga proses pengecoran. Sedangkan untuk tahap penjualan emas biasanya dilakukan oleh pemilik alat.

Strategi Kepala Keluarga Penambang Emas untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Berikut ini strategi-strategi yang dilakukan penambang emas dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga

:

1. Strategi Aktif Penambang Emas

Menurut

Suharto

(2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga. Sistem ekonomi yang berlaku di Desa Dedai Kanan masih melibatkan sistem ekonomi tradisional meskipun tidak sepenuhnya menggunakan sistem tersebut. Salah satu ciri sistem ekonomi tradisional yang masih berjalan di Desa Dedai Kanan seperti alam merupakan sumber kehidupan dan sumber kemakmuran, masih menggunakan sistem barter dalam memenuhi kebutuhan hidup serta terpeliharanya sifat kekeluargaan dalam kehidupan masyarakat. Menurut salah satu narasumber yaitu bapak Herdi untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka mereka harus bekerja full dalam 1 minggu apabila dalam 1 minggu mereka hanya bekerja 2 atau 3 hari maka tidak dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan keluarga dalam 1 minggu kedepan. Beruntungnya sifat kekeluargaan antar masyarakat masih sangat kuat seperti yang terjadi antar keluarga bapak Herdi dan tetangganya yang mana pada saat keluarga bapak Herdi kekurangan pangan atau harus makan ala kadarnya para tetangga tidak sungkan untuk berbagi sayur mayur maupun lauk pauk kepada keluarga bapak Herdi. Selain itu masyarakat Desa Dedai Kanan biasanya menggunakan lahan di belakang rumah maupun samping rumah untuk menanam sayuran.

Berikut ini beberapa cara yang dilakukan para penambang emas agar tetap bertahan dalam

menghadapi situasi sulit dalam hidupnya.

a. Bekerja Serabutan

Bekerja sebagai penambang emas ilegal tentunya tidak dapat menjamin kebutuhan keluarga akan selalu terpenuhi terutama pada saat para pekerja tidak dapat beroperasi ketika razia berlangsung mengakibatkan penambang emas harus mencari mata pencaharian lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bagi para penambang yang memiliki lahan karet maka pada saat tidak menambang mereka bekerja menyadap karet, sedangkan bagi mereka yang tidak memiliki lahan karet biasanya bekerja sebagai anak buah tukang atau hanya sekedar memancing untuk mencari lauk sebagai konsumsi keluarga.

b. Mengurangi Pengeluaran Rumah Tangga

Untuk tetap bertahan hidup langkah lain yang dilakukan para kepala keluarga pekerja tambang emas ialah mengurangi pengeluaran rumah tangga. Mereka akan memprioritaskan apa saja yang penting dan harus terpenuhi, dengan cara berhemat maka pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga mereka akan lebih sedikit.

2. Strategi Jaringan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Untuk memenuhi kebutuhannya maka dapat dilihat dari relasi sosial yang tercipta

dalam masyarakat sesuai dengan lingkungan dan kemampuannya.

a. Relasi Sosial Pekerja Tambang Emas dan Masyarakat Sekitar

Relasi yang terjalin dapat dilihat dari partisipasi masyarakat pekerja tambang emas yang ikut serta dalam kegiatan gotong royong desa serta para pekerja tambang emas yang biasanya tidak bekerja pada saat ada warga desa yang meninggal dunia.

b. Relasi Sosial Sesama Penambang Emas

Relasi yang dapat dilihat dari sikap saling peduli kepada sesama penambang emas terlihat dari gotong royong yang dilakukan sesama penambang emas pada saat suatu kelompok memindahkan alat ke lokasi yang sama, maka mereka tidak segan untuk membantu mengangkut alat yang cukup berat.

c. Relasi Sosial Penambang Emas dan Pengepul.

Pengepul emas sering memberi kepercayaan kepada para penambang yang sudah dikenal seperti meminjamkan sejumlah uang maupun menghutangkan biaya keperluan untuk bekerja. Pengepul biasanya memberikan kelonggaran bagi para pekerja yang berhutang untuk melunasi hutangnya dengan cara menyicil.

Sistem pembayarannya sendiri biasanya dipotong dari penjualan emas pada saat pekerja menjual emas.

Hambatan yang Dialami Kepala Keluarga Pekerja Tambang Emas dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

1. Hambatan Pada Aktivitas Individuan Kelompok

Hambatan aktivitas individu biasanya dikarenakan masalah kesehatan yang mengakibatkan pekerja tidak dapat bekerja dalam beberapa hari. Sedangkan hambatan kelompok biasanya terjadi ketika pada saat bekerja alat yang digunakan mogok sehingga mengakibatkan suatu kelompok tidak dapat melanjutkan kerjanya atau bahkan tidak dapat bekerja untuk sementara.

2. Hambatan dari Alam

Pada saat terjadi kemarau maka pekerja tambang emas kekurangan air sehingga dapat mempengaruhi aktivitas kerja. Selain itu pada saat musim hujan yang mengakibatkan banjir besar mempengaruhi aktivitas penambang bahkan masyarakat Desa tersebut karena pada saat banjir besar maka akses jalan Desa tergenang air sehingga melumpuhkan seluruh aktivitas masyarakat Desa maupun para penambang emas.

3. Razia

Pada saat razia berlangsung maka secara otomatis para penambang emas di Desa Dedai Kanan tidak bekerja selama beberapa hari hingga 1 minggu bahkan lebih. Hal ini dikarenakan tambang emas di Desa Dedai Kanan itu sendiri masih ilegal sehingga para penambang

memutuskan untuk tidak bekerja pada saat razia berlangsung.

4. Pendapatan tidak Menentu

Lokasi yang digunakan untuk bekerja telah digunakan dari puluhan tahun yang lalu sehingga endapan emas di wilayah tersebut sudah tidak lagi memadai seperti dahulu, selain itu harga emas yang tidak menentu juga mempengaruhi pendapatan yang di dapat para penambang emas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang strategi kepala keluarga penambang emas untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Dedai Kanan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Penambang Emas

Pekerjaan tambang emas ini sendiri merupakan salah satu pekerjaan pokok yang ditekuni masyarakat Desa Dedai Kanan. Pada saat bekerja sebagai penambang aktivitas dalam bekerja terbagi menjadi dua yaitu aktivitas kelompok dan aktivitas individu. Aktivitas individu meliputi dari kegiatan pendulangan hingga penjualan hasil emas, sedangkan aktivitas kelompok dilakukan mulai dari persiapan kerja hingga penyedotan hasil galian.

2. Strategi Kepala Keluarga Pekerja Tambang Emas dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Bekerja sebagai penambang emas ilegal tidak dapat menjamin terpenuhi kebutuhan keluarga, selain itu bekerja sebagai penambang emas juga tidak dapat diperkirakan seberapa lama bisa tetap bekerja oleh sebab itu agar kebutuhan keluarga terpenuhi maka kepala keluarga penambang emas perlu strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Strategi yang dilakukan kepala keluarga penambang emas seperti menyadap karet pada saat tidak menambang emas, bekerja serabutan, memanfaatkan halaman rumah sebagai lahan untuk menanam sayur.

Selain itu dalam upaya memenuhi kebutuhan dapat dilihat dari relasi sosial yang terjalin antara masyarakat desa dengan masyarakat penambang emas. Dengan adanya relasi yang baik dengan masyarakat desa, pengepul, serta sesama penambang dapat memperkuat rasa saling peduli, sehingga relasi yang terjalin dapat membantu terwujudnya strategi penambang dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Hambatan Kepala Keluarga Penambang Emas dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Hambatan yang dialami para penambang emas seperti pada saat musim hujan hingga menyebabkan banjir yang mengakibatkan lumpuhnya aktivitas 1 desa. Selain itu pada saat musim kemarau mengakibatkan kekurangan air dilokasi kerja

sehingga mempengaruhi aktivitas kerja, adanya razia juga mempengaruhi kerja penambang emas. Apabila razia sedang berlangsung maka penambang emas tidak bekerja selama beberapa hari.

Saran

Minimnya lapangan pekerjaan di Desa Dedai Kanan menjadi salah satu alasan masyarakat hingga saat ini masih tetap bekerja sebagai penambang emas ilegal, sehingga apabila suatu saat bekerja sebagai penambang emas sudah tidak diperbolehkan lagi maka hal ini dapat mengakibatkan putusnya mata pencaharian masyarakat di desa tersebut. Alangkah baiknya jika kedepannya masyarakat setempat mengajukan perizinan

untuk wilayah kerja tambang selama ini untuk dijadikan wilayah pertambangan rakyat dengan ketentuan yang berlaku.

Referensi

Adi, Isbandi Rukminto. 2013. Kesejahteraan Sosial. Rajawali Press ISBN.

Akhmad Fauzi. 2004. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Bangin, Prof. Dr. H.M. Burhan, S.Sos., M. Si. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi ke dua. Jakarta: Kencana Prenada Grup.

Suharto, E. 2009. Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia. Bandung: Alfabeta.

